



**Strategi Pembelajaran PAI dalam Mewujudkan Sikap Religius (*Religius Attitude*)
Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan**

Moh. Sunan Mulyadi

Trio Supriyatno

Jamilah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pos-el: mohsunanmulyadi2@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.882

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMP Negeri 5 Pamekasan. Masih ada perilaku siswa yang kurang dalam hal sopan santun terhadap guru, sikap religius yang masih rendah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam pembelajaran PAI agar sikap religius siswa tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini di antaranya: 1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, dan 2) mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa antara lain adalah: mengucapkan salam, memanjatkan rasa syukur, berdoa, membaca juz amma, guru memberikan materi pelajaran, siswa diberikan motivasi, memberikan kesempatan pada siswa mengumpulkan informasi, siswa mempresentasikan tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok serta kemudian mempraktekannya, siswa membuat resume, kemudian guru menutup pelajarannya berupa salam dan doa bersama. Kedua, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa adalah siswa, guru, kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi: kurangnya kesadaran pada diri siswa, kurangnya keterlibatan semua guru dalam mewujudkan sikap religius siswa.

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran, sikap religius siswa

Abstract

This research is motivated by a phenomenon that occurs in SMP Negeri 5 Pamekasan. There are still student behaviors that are lacking in politeness towards teachers, low religious attitudes, and so on. therefore a strategy is needed in PAI learning so that students religious attitudes can be realized in everyday life. There are three research objectives, among others: 1) to describe the steps of PAI learning in realizing the religious attitude of students in class VIII at SMP Negeri 5 Pamekasan. 2) describe the factors that support and hinder the realization of religious attitudes in class VIII PAI learning at SMP Negeri 5 Pamekasan. This research is a qualitative research and the type of research is descriptive. Data collection was done by interview, observation and documentation. Data analysis by doing data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data obtained were checked for the validity of the data with the degree of trust, transferability, dependence, certainty, and triangulation. The results showed that: First, the steps of PAI learning in realizing students religious attitudes were: greeting, expressing gratitude, praying, reading Juz Amma, teacher providing subject matter, students being motivated, providing opportunities for students to collect information. , students present the tasks that are done by each group and then practice it, students make resumes, then the teacher closes the lesson in the form of greetings and prayers together. Second, there are supporting and inhibiting factors in realizing students religious attitudes are students, teachers, school principals, while the inhibiting factors include: lack of self-awareness in students, lack of involvement of all teachers in realizing students religious attitudes.

Keywords

Learning strategy, religious attitude, student

Pendahuluan

Agama adalah bagian dari kehidupan yang tidak dapat dibedakan, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai warga negara. Kemajuan dan kebahagiaan sejati tidak dapat dicapai tanpa agama. Keberhasilan materi dan kesuksesan serta prestasi duniawi bukanlah satu-satunya yang menjadi dambaan hidup, namun demikian melalui penghayatan yang mendalam dan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa kesuksesan itu menjadi benar-benar bermakna (Anwar, 2015). Agama adalah pendidikan atau kerangka yang mengatur standar kejujuran (keyakinan) dan Sang Pencipta. Agama juga mengatur kebajikan atau aturan pergaulan manusia dengan orang lain. Secara praktis, agama bertujuan memelihara atau mengatur hubungan antara makhluk dengan realitas tertinggi yaitu Tuhan sebagai penciptanya. Agama mengatur hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam semesta (Santoso, 2019)

Pesantren adalah suatu karya yang dibuat oleh guru bagi siswa untuk senantiasa memandang tempat-tempat ideal segala sesuatu dalam permintaan penciptaan sehingga mendorong pengakuan dan pengakuan tempat-tempat ideal Tuhan dalam permintaan keberadaan karakter. (Rismiati, 2019). Arah pendidikan Islam terlihat mengubah kondisi individu dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu menjadi memiliki pilihan untuk menindaklanjuti dengan sesuatu (Qodir, 2015).

Dalam perspektif Islam, masuk akal bahwa alasan hidup seorang Muslim pada dasarnya adalah untuk mengabdikan kepada Allah dan segala upaya untuk menjadikan manusia sebagai abid (pekerja) ini adalah standar paling penting dalam pelatihan Islam (Uhbiyati, 1999). Hal senada juga dikatakan oleh Ahmad D, Motivasi di balik persekolahan Islam tidak dapat dibedakan dengan tujuan keberadaan umat Islam. Tujuan hidup manusia menurut Islam adalah untuk menjadi hamba Allah. Hal ini mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepadanya (Tafsir, 2010).

Berbicara tentang pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pada Pengajaran Islam karena keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau bentuk-bentuk ritual keagamaan. Apa yang lebih penting adalah cara sejauh mana kualitas-kualitas ketat ini ditanamkan dalam roh dan seberapa jauh kualitas-kualitas ini muncul dalam mentalitas dan perilaku yang teratur (Qodir, 2015). Sistem pendidikan adalah pusat dari siklus instruktif pada umumnya dengan instruktur sebagai penghibur utama. (Salim, 2014). Sedangkan pengalaman pendidikan mengajar adalah suatu siklus yang memuat rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik dalam suatu hubungan yang saling melengkapi yang terjadi secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif (Usman, 2016).

Berkaitan dengan pengalaman mendidik dan menumbuhkan, untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik PAI, diperlukan suatu strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Mulyono, 2018). Dengan metodologi pembelajaran, wajar jika pengajaran dan pengalaman pendidikan dapat dilakukan dengan tepat (Ismail, 2018).

Informasi dalam agama memiliki bidang kekuatan untuk peningkatan legalisme seseorang. Menurut oleh Djamaluddin Ancok yang mengatakan bahwa ada lima macam aspek legalisme, khususnya; sebuah a) aspek adat adalah cara pandang tindakan sejauh mana seseorang menjalankan komitmen seremonialnya dalam agama yang dianutnya, b) aspek filosofis, yang memperkirakan seberapa besar seseorang mengakui hal-hal pantang menyerah dalam agamanya, c) aspek keilmuan, yaitu sejauh mana seseorang mengetahui, tak henti-hentinya mengungkap pelajaran agamanya, d) aspek pengalaman berhubungan dengan seberapa jauh derajat umat Islam dalam merasakan dan menghadapi sentimen dan perjumpaan yang ketat, e) aspek hasil, berhubungan dengan sejauh mana seorang individu akan fokus pada pelajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Dhori, 2002).

Membahas perspektif ketat di era mutakhir ini mentalitas ketat semakin berkurang, sehingga banyak anak muda, khususnya siswa SMP, melakukan penyimpangan. Seperti kencan, narkoba, porno, pembunuhan, dan lain-lain yang sekarang ini banyak terjadi di kalangan pelajar. Hal ini tentu menjadi perhatian kita agar bagaimana para siswa memperoleh pembelajaran yang baik dan mengembangkan sikap religiusnya dengan baik pula (Lede, 2022). Kemudian, pada saat itu, melihat satu kasus lagi karena tidak adanya pengajaran mentalitas ketat dari



sekolah menengah dilihat dari berita yang menjadi sensasi web melalui hiburan virtual, lebih spesifik di mana siswa sekolah menengah bergantung pada menonton film porno, di mana itu terjadi di Tasikmalaya (Tafsir, 2010).

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kota Pamekasan di mana pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pamekasan, latihannya yang ketat bukanlah yang kedua dibandingkan dengan sekolah-sekolah Islam lainnya. Tak terhitung banyaknya latihan yang menumbuhkan mental keras siswa di SMP tersebut, seperti sholat subuh berjamaah, senam jumat bersih, membaca Al-Quran sebelum memulai ilustrasi. Namun kenyataannya masih ada siswa yang belum siap untuk menyelesaikannya dengan baik, seperti yang telah ditunjukkan oleh para pendidik yang tegas. Masih ada cara-cara berperilaku siswa yang kurang menyenangkan terhadap pendidik, mentalitas ketat rendah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Religius (Religius Attitude) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Pamekasan. Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain: a). Mendeskripsikan bentuk sikap religius siswa pada pembelajaran PAI pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan b). Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, c). Menganalisa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Pamekasan, tepatnya di Jl. Jokotole No.125 Pamekasan. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 5 Pamekasan adalah karena opini dari masyarakat yang memandang bahwa sekolah SMPN 5 Pamekasan berpengaruh terhadap pembentukan sikap bagi siswa. Kemudian karena ada data yang valid mengenai penerapan sikap religius yang ada di sekolah SMPN 5 Pamekasan, serta SMPN 5 Pamekasan ini mampu mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah. Selain itu lembaga ini mampu bekerja sama dengan masyarakat dan lingkungan masyarakat, serta lembaga tersebut terdapat upaya yang benar-benar dilakukan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa dalam hal agama.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitiannya deskriptif. Oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius (religius attitude) siswa kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan sebagian siswa di SMPN 5 Pamekasan. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian, dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan, pertemuan dan dokumentasi yang dipimpin oleh para analis, para ilmuwan mendapatkan temuan penelitian mengenai sarana pembelajaran PAI dalam memahami perspektif ketat siswa, yang dilakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam. Dimana seorang pendidik PAI sebelum masuk kelas awalnya berkenalan dengan baik.
- 2) Puji syukur kehadiran Allah SWT, bahwa setiap nikmat yang diperoleh seseorang, semuanya bersumber dari Allah SWT.
- 3) Berdoa. Untuk orang yang memimpin permintaan, 2 siswa diambil di setiap kelas untuk membaca permintaan di ruang kelas
- 4) Kemudian, pada saat itu, lanjutkan membaca Juz Amma.

- 5) Pendidik menyambut, mendapatkan beberapa informasi tentang keadaan siswa dan benar-benar melihat partisipasi siswa.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Siswa disadarkan oleh pendidik untuk membidik pada pokok-pokok yang dibicarakan.
 - 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pentingnya materi dan contoh-contoh cara beriman berperilaku kepada utusan surgawi Allah SWT.
 - 3) Pendidik membuka pintu bagi siswa untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan melalui latihan: melihat dengan teman individu, membaca sumber-sumber dari buku-buku, yang terkait dengan implikasi materi dan contoh kepercayaan kepada rasul suci Allah SWT.
 - 4) Pendidik memisahkan siswa ke dalam beberapa kelompok.
 - 5) Pendidik meminta siswa membaca materi tentang rasul-rasul suci secara umum dengan saya di dalam kitab untuk membedakan apa yang terkandung di dalam risalah tersebut.
 - 6) Siswa mempresentasikan tugas-tugas yang dilakukan oleh setiap pertemuan sehubungan dengan materi ketaqwaan kepada utusan surgawi Allah SWT.
 - 7) Kemudian, pada saat itu, siswa mempraktikkannya.
- c. Kegiatan penutup
 - 1) Siswa membuat resume dari materi yang diperkenalkan oleh pendidik sehubungan dengan materi pembekalan Rasulullah SAW.
 - 2) Pendidik menyampaikan rencana ilustrasi pada pertemuan berikut
 - 3) Kemudian pendidik menutup ilustrasi dengan salam.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan

Melihat konsekuensi dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang diarahkan oleh para ilmuwan, para analis mendapatkan temuan penelitian mengenai unsur-unsur yang membantu dan menahan pengakuan perspektif ketat di Madrasah Ibtidaiyah kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung

Adanya dorongan kuat bagi siswa, khususnya siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan yang umumnya ingin menjadi siswa yang lebih baik. Kemudian, pendidik, dimana tugasnya mendidik, membimbing, mengarahkan. Kemudian kepala: kepala sekolah juga berperan penting dalam memahami mentalitas siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.
- b. Faktor penghambat

Salah satunya adalah tidak adanya kesadaran pada siswa. Kemudian, pada saat itu, tidak semua pendidik terlibat dengan pemahaman yang ketat tentang perspektif siswa di SMPN 5 Pamekasan.

Pembahasan

1. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Mengucapkan salam. Dimana seorang pendidik PAI sebelum masuk kelas awalnya berkenalan dengan baik.
 - 2) Puji syukur kehadiran Allah SWT, bahwa setiap nikmat yang diperoleh seseorang, semuanya bersumber dari Allah SWT.
 - 3) Berdoa. Untuk orang yang memimpin permintaan, 2 siswa diambil di setiap kelas untuk membaca permintaan di ruang kelas
 - 4) Kemudian, pada saat itu, lanjutkan membaca Juz Amma.
 - 5) Pendidik menyambut, mendapatkan beberapa informasi tentang keadaan siswa dan benar-benar melihat partisipasi siswa.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Siswa disadarkan oleh pendidik untuk membidik pada pokok-pokok yang dibicarakan.



- 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pentingnya materi dan contoh-contoh cara beriman berperilaku kepada utusan surgawi Allah SWT.
 - 3) Pendidik membuka pintu bagi siswa untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan melalui latihan: melihat dengan teman individu, membaca sumber-sumber dari buku-buku, yang terkait dengan implikasi materi dan contoh kepercayaan kepada rasul suci Allah SWT.
 - 4) Pendidik memisahkan siswa ke dalam beberapa kelompok.
 - 5) Pendidik meminta siswa membaca materi tentang rasul-rasul suci secara umum dengan saya di dalam kitab untuk membedakan apa yang terkandung di dalam risalah tersebut.
 - 6) Siswa mempresentasikan tugas-tugas yang dilakukan oleh setiap pertemuan sehubungan dengan materi ketaqwaan kepada utusan surgawi Allah SWT.
 - 7) Kemudian, pada saat itu, siswa mempraktikkannya.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Siswa membuat resume dari materi yang diperkenalkan oleh pendidik sehubungan dengan materi pembekalan Rasulullah SAW.
 - 2) Pendidik menyampaikan rencana ilustrasi pada pertemuan berikut
 - 3) Kemudian pendidik menutup ilustrasi dengan salam.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Ada beberapa faktor- faktor pembentuk sikap religious, diantara sebagai berikut.

a. Faktor pendukung, antara lain:

- 1) Kebutuhan manusia akan agama. Secara mental, orang berpegang teguh pada keyakinan pada sesuatu yang mengendalikan mereka. (Jaluluddin, 2007)
- 2) Adanya keinginan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. (Arikunto, 1993)

Sedangkan faktor penghambat terbentuknya sikap religious, diantaranya sebagai berikut:

b. Faktor penghambat

- 1) Watak merupakan salah satu komponen yang membentuk watak manusia dan dapat tercermin dalam kehidupan psikologisnya.
- 2) Masalah mental. Individu dengan gangguan jiwa akan menunjukkan ketidakberesan dalam cara pandang dan perilakunya. (Mansur, 2016)
- 3) Tidak adanya perhatian dari siswa. Kurangnya keakraban dengan siswa akan mempengaruhi disposisi mereka terhadap agama. Sekolah yang ketat yang didapat siswa dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Pelajaran ketat yang kurang moderat, keras kepala dan cukup liberal tentu dapat menjiwai kemajuan jiwa dan sikap anak muda, sehingga banyak meninggalkan pelajaran ketat. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan psikologis dan mental remaja mempengaruhi cara pandang mereka (Arikunto, 1993)

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa variabel-variabel yang membantu dan menghambat dalam mengakui perspektif kaku dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, antara lain sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Adanya dorongan kuat bagi siswa, khususnya siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan yang umumnya ingin menjadi siswa yang lebih baik. Kemudian, pendidik, dimana tugasnya mendidik, membimbing, mengarahkan. Kemudian kepala: kepala sekolah juga berperan penting dalam memahami mentalitas siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

b. Faktor penghambat

Salah satunya adalah tidak adanya kesadaran pada siswa. Kemudian, pada saat itu, tidak semua pendidik terlibat dengan pemahaman yang ketat tentang perspektif siswa di SMPN 5 Pamekasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain: pertama, langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa, meliputi: menyambut, mengucapkan terima kasih,

memohon, membaca Juz Amma, pendidik memberikan topik, siswa didorong, membuka pintu bagi siswa untuk mengumpulkan data, siswa memperkenalkan tugas yang dilakukan oleh setiap pertemuan dan sesudahnya mengamalkannya, siswa membuat resume, kemudian guru menutup suri tauladan sebagai kabar gembira dan doa bersama. Kedua, faktor pendukung dalam mewujudkan sikap religius adalah siswa, pendidik, kepala sekolah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi: tidak adanya kesadaran siswa, tidak adanya asosiasi semua pendidik dalam memahami perspektif siswa yang ketat.

Daftar Rujukan

- Anwar, S. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 13(1), 62.
- Arikunto, S. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Grafindo Persada.
- Dhori, M. (2002). Implementasi Pendidikan Karakter. *Islamic Elementary Education*, 4(1), 8.
- Ismail, D. (2018). *Dalam Kalangan Guru Pelatih Pengajian Agama Institut Pendidikan Guru Kampus Dato Razali Ismail*. 1, 45–65.
- Jaluluddin. (2007). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo.
- Lede, U. Y. (2022). Membangun Sikap Moderasi Agama. *Ideas*, 8(1), 239.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*.
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Gawe Buku.
- Qodir, A. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Rismiati, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sibuku.
- Salim, A. (2014). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendekia*, 7(2), 127–138.
- Santoso. (2019). *Dinamika Konvensi Agama*. Sinta Pubhling.
- Tafsir, A. (2010). *Filasafat Pendidikan Islam*. Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Usman, U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.